

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik Sekolah maupun Madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (Pribadi yang berkualitas). Dalam konteks Islam, Pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Arifin, 1987. Dalam bukunya Tohirin. “Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)). Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya.¹

Di dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.²

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 4.

²Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 21.

Setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya. Walaupun masing-masing bangsa memiliki tujuan hidup berbeda, namun secara garis besar, ada beberapa kesamaan dalam berbagai aspeknya. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, rasa sosial, susila, dan sebagainya.

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa ditambah ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.³

Pendidikan juga diselenggarakan untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju dunia. Perkembangan jaman, teknologi, dan budaya yang pesat ditengah masyarakat sekarang adalah tak lepas dari akibat majunya dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam yang menyatakan bahwa orang-orang yang terus menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan maka Allah Swt meninggikan derajatnya.

³Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 21-23.

seperti firman-Nya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan adalah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat yang beradab, tetapi tujuan pendidikan tidaklah sama dalam masyarakat, sistem pendidikan suatu masyarakat (bangsa) dan tujuan-tujuan pendidkannya didasarkan atas prinsip-prinsip (bangsa).

Pelayanan BK merupakan pekerjaan sehari-hari guru BK atau konselor. Tugas konselor sebagai pendidik harus didasarkan pada pengertian pendidikan. Ditilik dari makna yang sedalam-dalamnya, inti dari pengertian pendidikan sebagaimana dirumuskan terdahulu itu terletak pada kata belajar dan pembelajaran. Apabila kata kedua ini terwujudkan dengan sebaik-baiknya maka terlaksanalah apa yang disebut upaya pendidikan.⁴

Kegiatan belajar tidak selalu berlangsung secara lancar bagi setiap individu, selalu ditemui permasalahan yaitu masalah yang berhubungan dengan belajar (aktivitas belajar) salah satunya terkait dengan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar pada siswa, maka siswa tidak terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. sedangkan diketahui bahwa aktivitas belajar merupakan inti dari kegiatan

⁴Prayitno, Mungin Eddy Wibowo, dkk, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Disatuan Pendidikan.*(Jakarta: 2013) h. 65.

pendidikan disekolah dan tentunya permasalahan belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar mereka dan pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan adanya kerja sama antara guru mata pelajaran dengan guru pembimbing demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaiknya layanan bimbingan disekolah perlu dukungan atau bantuan guru.⁶

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan hubungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, posisi guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penyampaian informasi melainkan juga sebagai motivator. Sehubungan guna dan fungsinya sebagai pengajar, peran guru sebagai motivator juga penting artinya dalam rangka menumbuhkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.⁷

⁵Abu Ahmadi dan Ahmadi Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,1991), h. 123

⁶Mukhiar, *Konstruksi Alat-Alat Bimbingan Dan Konseling Berbasis Implementasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 162.

⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers.1992),cet.ke-4, h.142

Sebagai pendidik, guru BK atau konselor , dan tentu saja semua pendidik, harus menguasai dan dapat melaksanakan jawaban atas pertanyaan 7-A, yaitu apa, mengapa, bagaimana, siapa, kapan dan dimana, serta sebab-akibat dan tindak lanjutnya tentang belajar dan pembelajaran itu. Uraian 7-A tentang belajar diarahkan pada konsep bahwa belajar adalah usaha menguasai sesuatu yang baru, dalam lima dimensi: tahu:dari tidak tahu menjadi tahu, bisa: dari tidak bisa menjadi bisa, mau: dari tidak mau menjadi mau, biasa: dari tidak biasa menjadi terbiasa, ikhlas: dari tidak ikhlas menjadi ikhlas. Dengan demikian peserta didik yang berada dalam suasana belajar adalah insan-insan yang sedang berupaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan kelima diimensinya itu. Melalui usaha belajar itulah peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya.⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁹

Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud, dapat berupa pengetahuan atau perilaku. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama, meskipun mendapat perlakuan

⁸Prayitno, Mungin Eddy Wibowo, dkk, *Pembelajaran Melalui Layanan BK...* h. 65-66.

⁹H. Baharuddin. Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) h. 15.

yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Dalam Proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Jadi, tujuan motivasi dalam kegiatan belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁰ Dari sini lah peranan bimbingan konseling disekolah sangat diperlukan, degan kata lain bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam hal menumbuhkan motivasi belajar siswa, mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, salah satunya dengan cara bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling disekolah.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar disekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Maka dari itu sangatlah penting motivasi belajar bagi siswa karena akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Berdasarkan pada peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin ini yang beralamat Jalan Mantuil Permai

¹⁰Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.114

No.20 Rt.2, Kelurahan Mantuil, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan Kode pos 70244. Saat ini sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama H. Kafrawi,S.Pd, M.Pd. Siswa dan siswi yang bersekolah di SMP Negeri 20 Banjarmasin berjumlah 447. Dimana siswa dan siswi dikelas VIII A dan VIII D tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan intelektual, kemampuan fisik , latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Sehingga banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh pihak Sekolah, baik itu permasalahan pembelajaran maupun pembinaan siswa/i. Beberapa masalah mengenai Keefektifan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin. Kelas VIII A terdapat siswa yang Kurangnya motivasi belajar, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan kelas VIII D Kurangnya motivasi belajar serta bimbingan, Diantaranya siswa terlihat kurang memiliki motivasi belajar yang tampak pada perilaku siswa seperti tidak memperhatikan pelajaran, malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju didepan kelas, tidak mau bertanya dan minder dengan teman-teman. makan pada saat guru menerangkan pelajaran dikelas, sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, membolos. Maka dari itu perlunya siswa diberikan bimbingan kelompok. Seringkali para guru mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima secara logika dan dihayati oleh peserta didik. Dari pengamatan tersebut, mayoritas peserta didik kurang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dalam diri masing-masing individu. Jadi mereka kurang

semangat dan tidak optimal dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa perlunya motivasi, guru harus bisa menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, membangkitkan minatnya, menarik perhatiannya, mengusahakan agar peserta didik mau mempelajari materi-materi yang diberikan terutama materi-materi yang dianggap cukup sulit untuk dipelajari. Di SMP Negeri 20 Banjarmasin sebelumnya tidak pernah diadakannya layanan Bimbingan Kelompok.

Mengingat bahwa faktor yang mempengaruhinya tidak hanya berasal dari dalam siswa, diharapkan guru bimbingan dan Konseling (BK) mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, bahkan orang tua siswa, demi menjalankan fungsi layanan bimbingan dan konseling secara maksimal, usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa maka dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok kepada siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok yang sudah ditentukan (topik tugas), dengan teknik diskusi kelompok, dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat

membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih semangat dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sebagai guru BK tentunya melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait baik itu wali kelas ataupun siswa sendiri. Dengan upaya memberikan bimbingan maupun arahan agar siswa tersebut mendapatkan nilai yang baik semangat belajar yang tinggi . Sebagai guru BK tentunya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada siswa/i tersebut.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti, **Keefektifan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarrmasin?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarrmasin?

3. Apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar di sekolah menengah pertama negeri 20 banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat Serta memberikan sumbangan pemikiran bagi para peniliti selanjutnya yang tertarik terutama dibidang pendidikan dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan Keefektivan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan dan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Menambah pengetahuan serta dapat Meningkatkan Motivasi Belajarnya melalui layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi guru-guru

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa untuk mengetahui bagaimana pemberian materi pelajaran yang baik serta berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok untuk mampu memberikan pemahaman dan pengembangan kepada siswa bahwa motivasi belajar itu sangat diperlukan . Serta membangun semangat belajar siswa agar nilai yang diperoleh siswa memuaskan.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi, masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dan memberikan sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dan semangat dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Untuk menambah khazanah keilmuan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan nantinya sebagai pedoman atau bahan referensi berikutnya untuk penelitian yang sejenis.

e. Bagi peneliti

Sebagai informasi dan penambah wawasan serta dijadikan sebagai penambahan ilmu dan pengalaman yang tidak bisa didapat dibangku kuliah, serta

mengetahui tentang mengenai bimbingan dan konseling yang ada dilembaga sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian tentang bimbingan kelompok dan motivasi belajar diatas, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan kelompok adalah:

Hipotesis Alternatif (Ha): Bimbingan Kelompok Efektif Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 20 Banjarmasin.

Hipotesis Alternatif (Ho): Bimbingan Kelompok tidak Efektif Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 20 Banjarmasin.

F. Asumsi Penelitian

Proses belajar yang baik yaitu proses belajar yang memiliki tahapan perubahan pada perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi pada diri individu. Untuk mencapai perubahan tersebut, pentingnya pemberian informasi tentang motivasi belajar dengan mengadakan bimbingan kelompok kepada siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti memilih menggunakan bimbingan kelompok. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok banyak menggunakan komunikasi antar anggotanya,

memanfaatkan dinamika kelompok, dan memperoleh informasi-informasi penting, baik tentang pendidikan, karier, pribadi, dan sosial agar dapat menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif. Layanan bimbingan kelompok dipilih karena dimaksudkan agar ada pembelajaran bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya dan menghindari dugaan kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian yang diteliti, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi berikut ini:

1. Keefektifan

Efektif adalah adanya efek atau akibatnya, pengaruhnya. Sedangkan keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan tentang usaha atau tindakan. Jadi yang di maksud disini adalah perubahan yang terjadi pada siswa.

2. Bimbingan

Istilah “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” yang kata dasarnya “*Guide*” mempunyai beberapa arti di antaranya menunjukkan jalan

(*Showing the way*), memimpin (*Leading*), memberikan petunjuk (*Giving Intruction*), mengatur (*Regulating*), mengarahkan (*Governing*), dan memberi nasihat (*Giving advice*). (Winkel, 1991). (dalam bukunya Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*). Istilah “*Guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan.¹¹

3. Kelompok

kelompok adalah kumpulan, golongan, atau gugusan, kelompok merupakan sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan dan memiliki identitas, sistem norma yang mengatur pola interaksi masyarakat manusia yang hidup didalam masyarakat sendiri. Kelompok terbagi beberapa golongan misalnya bimbingan, kelompok aliran, kelompok bermain dan sebagainya.

4. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.¹² Bimbinga kelompok disini diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin, Khususnya kelas VIII.

5. Meningkatkan

¹¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014). h. 15-16

¹²Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.35

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), dan mempertinggi. Meningkatkan yang dimaksud disini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Motivasi

Motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang baik dari luar atau dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹³

7. Belajar

Belajar adalah “upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya. Seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka merubah tingkah laku”.¹⁴

8. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki

¹³Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus Besar bahasa Indonesia*, Ed.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h.593

¹⁴Sardiman A.M, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006), h. 20

oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (jadi, motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan belajar).

9. Siswa

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).¹⁵ Siswa juga di artikan sebagai seorang individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara giat dan mantap, yakni didalam menjalani proses belajar itu sangat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Yang dimaksud siswa disini adalah siswa kelas VIII (Delapan) , kenapa kelas VIII (Delapan) karena kelas yang pertengahan. Sedangkan kelas VII (Tujuh) itu masih awal-awal masuk Sekolah Menengah Pertama dan belum cukup mengetahui teman yang baru dikenalnya serta masih dalam penyesuaian. Sedangkan kelas IX (Sembilan) itu siswa lebih fokus untuk menghadapi Ujian Nasional (UN). Maka dari itu siswa yang cocok diteliti adalah siswa kelas VIII (Delapan) selain sudah kenal dengan teman-teman, siswa tersebut juga fokus ke belajarnya.

H. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk

¹⁵W,J,S. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diolah Kembali Oleh Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990). h.849.

membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian ini berfokus pada Keefektivan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin. Ada beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Hasil penelitian dalam Skripsi Setyaningtyas (2012: 161) tentang meningkatkan motivasi belajar rendah melalui konseling rasional emotif menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan konseling rasional emotif. Dengan demikian motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling rasional emotif.

Hasil penelitian dalam tesis Suharini (2006: vii) tentang efektivitas konsultasi kepada orangtua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan konsultasi.

Hasil penelitian tesis oleh Mahmud Hasan (2012: vii) tentang pengembangan model bimbingan kelompok berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbantuan media audiovisual. Sehingga dapat disimpulkan model bimbingan kelompok berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Penelitian yang dilakukan Aidha Harnes (2013: 216) mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D di SMP Ngariboyo menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar 10 siswa. Sehingga disimpulkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.¹⁶

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap proses belajar sehingga tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar secara optimal. Hal inilah yang banyak siswa alami, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah Keefektivan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin. Dalam rangka membantu mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan motivasi peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dengan bimbingan kelompok siswa dapat bersama-sama meningkatkan pemahaman berkaitan dengan motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

¹⁶(Betania Cahya Amanda, "*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,2015).

I. Sistematika penulisan

Penulis disini akan memaparkan sedikit tentang materi yang akan diteliti, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi Penelitian, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu. Dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: pada bab ini akan diuraikan tentang materi-materi yang terkait tentang pengertian Layanan Bimbingan Kelompok, Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Layanan Bimbingan Kelompok, Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar, dan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini diuraikan tentang Rancangan penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi Dan Sampel, Data Dan Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, dan Tehnik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, pembahasan dari hasil penelitian, penyajian data dan hasil data.

BAB V SIMPULAN: Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang tentunya akan bermanfaat bagi para pembaca. Sedangkan dibagian akhir terdapat daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

